

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian *integral* dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang menurut (Hamalik, 2007:8).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, *sistematis* merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

SDN Segoromadu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum yang berlaku saat ini. KTSP tersebut, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Selain itu, KTSP juga menekankan pada nilai karakter pada peserta didik. Pada pelaksanaannya KTSP memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Secara umum dalam kehidupan bermasyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting perannya. Oleh karena itu, pada saat belajar IPS merupakan kebutuhan dan menjadikan kegiatan belajar pembelajaran lebih menyenangkan. Tujuan mempelajari IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan di bidang sosial. Penanaman konsep IPS sangat diperlukan pada peserta didik, karena hal itu akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembelajaran IPS akan lebih baik bila dimulai penyajiannya dari bentuk yang nyata yaitu dimulai dengan pengalaman langsung.

Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain melihat ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengarah pada segala hal yang berkaitan dengan kehidupan berasama dengan manusia, maka terdapat beberapa indikator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya, yang menjadi sasaran utama dalam indikator tersebut berkisar pada hasil yang diperoleh anak setelah melalui tahapan pembelajaran IPS.

Hasil belajar IPS adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini akan dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran serta sejauh mana perubahan tingkah laku yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Segoromadu diperoleh hasil bahwa: (1) masih menggunakan metode ceramah, (2) saat guru menjelaskan materi, peserta didik banyak yang mengobrol di luar topik materi pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kegaduhan dan saat pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif, (3) peserta didik masih lemah dalam bekerjasama dan berkomunikasi dalam diskusi kelompok, (4) hasil belajar peserta didik rendah, hal ini dibuktikan oleh jumlah peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 19 dari 30 peserta didik yang ada di kelas III SDN Segoromadu dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar yaitu 78.

Setelah memperhatikan kondisi kelas tersebut, maka perlu adanya upaya pengambilan langkah dalam mata pelajaran IPS yang tepat, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar IPS. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah Model pembelajaran yang dibantu dengan tongkat, berfungsi sebagai alat untuk peserta didik pada saat memegang tongkat maka harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok yang telah dijelaskan oleh guru.

Menurut Sohimin (2014) *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara pada saat rapat dimulai.

22222

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III SDN Segoromadu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah, terbukti dengan 19 peserta didik dari 30 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.
2. saat guru menjelaskan materi, peserta didik banyak yang mengobrol di luar topik materi pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kegaduhan dan saat pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif, Kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hasil belajar peserta didik bisa meningkat pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu ?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu.
2. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu.
3. Meningkatkan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Segoromadu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yang sangat besar bagi proses pembelajaran, dikarenakan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan sasaran terakhir adalah memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan penelitian penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan menceritakan isi dongeng pada peserta didik kelas III SDN Segoromadu, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Mempermudah peserta didik agar dapat memahami materi secara mandiri karena melibatkan suatu model sehingga peserta didik bisa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dan semangat dalam belajar.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menjadikan guru lebih kreatif.

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan atau tolak ukur untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik lebih meningkat dan dapat menjadi kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SDN Segoromadu.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta melatih kemampuan untuk untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran dan Berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

F. Batasan Masalah

Penelitian ini agar terhindar dari perbedaan persepsi dan penafsiran maka, diperlukan adanya batasan-batasan. Batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dibatasi pada Standar Kompetensi “2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.”, materi jenis-jenis pekerjaan.
- b. Kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.
- c. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *talking stick*.
- d. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SDN Segoromadu.
- e. Materi “Jenis-jenis pekerjaan” dan Jumlah peserta didik adalah 30 peserta didik.